

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Setiap penelitian yang akan dilakukan maka digunakan metode yang benar dan tepat, agar penelitian ini benar-benar terlaksana dengan optimal. Metode juga merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam penelitian, karena tanpa penelitian menggunakan metode dengan benar maka tidak akan memberikan hasil yang baik. Sugiyono (2014:6) mengatakan metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Berkaitan dengan metode penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk menggumpulkan data dengan tujuan tertentu. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian deskriptif. Sebagai suatu cara atau teknis yang digunakan dalam proses penelitian. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan terhadap subjek penelitian pada suatu saat tertentu.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dalam Bimbingan dan Konseling (PTKBBK), yakni salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto (Rustam dan Kamaruzzaman, 2016: Vol. 2, No. 2) penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat dikenalkan pada masyarakat bersangkutan. Adapun pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu siswa, guru BK, dan peneliti. Penelitian tindakan merupakan suatu putaran kegiatan yang

terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Bentuk penelitian tindakan adalah bentuk penelitian yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas sekolah.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan kumpulan individu atau sumber-sumber data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Subjek penelitian merupakan individu atau siswa yang menjadi perhatian utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK PGRI Pontianak tahun ajaran 2019. kelas yang dipilih untuk menjadi subjek penelitian adalah kelas X TSM (Teknik Sepeda Motor) yang berjumlah 25 siswa dengan karakteristik yang sudah ditentukan dan rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling, dan berdasarkan hasil skala psikologis yang telah disebarkan oleh peneliti, selanjutnya dianalisis sehingga diperoleh 5 orang siswa yang memiliki tingkat tanggung jawab siswa mengerjakan tugas yang kurang. Jumlah subjek beserta distribusinya peneliti sajikan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

TABEL 3.1

**Distribusi Subjek penelitian
Siswa Kelas X TSM SMK PGRI Pontianak**

| Kelas | Subjek/Siswa | Jumlah |
|-------|--------------|--------|
| | Pria | |
| X TSM | 5 | 5 |

Sumber: Tata Usaha (TU) SMK PGRI Pontianak (2019/2020)

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di sekolah SMK PGRI Pontianak, lebih tepatnya di kelas X TSM, yang beralamat di jalan Alianyang, Gg. Bahagia,

No. 2, Sungai Bangkong, Pontianak, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan di sekolah SMK PGRI Pontianak, pada semester I (ganjil) Tahun Akademik 2019, pada bulan September 2019, tepatnya tanggal 2 September 2019, sampai dengan tanggal 27 September 2019.

D. Prosedur Penelitian Dan Rencana Penelitian

1. Perencanaan Penelitian

Kegiatan penelitian ini merupakan kelanjutan dari rencana penelitian yang telah disampaikan. Sebelum melaksanakan penelitian, maka terlebih dahulu mengajukan surat Izin penelitian, setelah surat Izin dikeluarkan oleh kampus yaitu bagian Administrasi Umum (BAUK), maka penelitian bisa langsung dilakukan. Terdapat beberapa langkah yang harus dilaksanakan sebelum peneliti melakukan penelitian langsung dilapangan.

a. Menyusun instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala psikologi, pedoman observasi, dan panduan wawancara. Untuk dapat digunakan instrumen penelitian maka terlebih dahulu peneliti membuat masing-masing kisi-kisi dari instrumen. Sebelum membuat pedoman observasi terlebih dahulu peneliti membuat kisi-kisi observasi, kisi-kisi dibuat berdasarkan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti, setelah itu kisi-kisi observasi yang telah dibuat kemudian disusun aspek-aspek yang diobservasikan. Kisi-kisi wawancara dibuat berdasarkan aspek-aspek pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang ada di sekolah. Selanjutnya peneliti membuat kisi-kisi skala psikologi, setelah itu skala yang telah dibuat kemudian disusun butir-butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman tentang tanggung jawab siswa.

b. Mengurus surat izin penelitian

Setelah instrumen penelitian mendapat persetujuan dari dosen pembimbing dan validator, kemudian peneliti mengajukan permohonan ke

IKIP-PGRI Pontianak untuk mendapatkan surat izin penelitian. Surat izin penelitian diperlukan sebagai salah satu kelengkapan administrasi sebelum mengadakan penelitian. Surat izin penelitian dikeluarkan oleh IKIP-PGRI Pontianak tepatnya bagian Administrasi Umum (BAUK) dengan Nomor L.202/501/D1.IP/TU/2019 pada tanggal 2 September 2019 di tujukan kepada sekolah SMK PGRI Pontianak. Atas dasar surat izin penelitian tersebut, maka kepala sekolah SMK PGRI Pontianak memberi izin untuk peneliti melakukan penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Setelah persiapan selesai, maka penelitianpun bisa dilakukan di SMK PGRI Pontianak dengan mengumpulkan yang diperlukan untuk keperluan analisis. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan langkah-langkah seperti berikut:

- a. Menemui sekaligus meminta izin kepada kepala sekolah SMK PGRI Pontianak pada tanggal 10 September 2019 untuk melaksanakan penelitian.
- b. Menemui sekaligus mengatur jadwal penelitian bersama guru bimbingan dan konseling pada tanggal 11 September 2019 untuk memberikan data yang diperlukan oleh peneliti.
- c. Menyebarkan skala psikologi kepada siswa yang menjadi sumber data yaitu kelas X TSM SMK PGRI Pontianak pada tanggal 13 September 2019.
- d. Peneliti melakukan tindakan dengan dua (2) siklus yaitu siklus I dan II, siklus I dilakukan 2 pertemuan dimana yang pertama dilaksanakan pada hari Senin, 16 September 2019 dan pertemuan kedua (2) dilaksanakan pada hari Jumat, 20 September 2019. Siklus II terdiri dari 2 pertemuan yaitu pada hari Senin, 23 September 2019 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 26 September 2019.
- e. Peneliti melakukan wawancara kepada guru BK pada hari Kamis tanggal 26 September 2019.
- f. Setelah selesai melakukan penelitian, peneliti mendapat surat keterangan telah selesai melakukan penelitian dari kepala sekolah SMK PGRI Pontianak dengan Nomor : 3532/C2/YPLP-SMK/09/2019.

3. Rencana Tindakan

a. Rencana Pelaksanaan Penelitian

Sebelum dimulanya pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti melaksanakan observasi awal permasalahan yaitu sebagai berikut:

- 1) Peneliti meminta izin kepada guru BK untuk melaksanakan observasi kepada sebelum tindakan terhadap siswa.
- 2) Kolaborator mengamati secara langsung kegiatan layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh peneliti.
- 3) Peneliti menyebarkan skala psikologi tanggung jawab siswa, hasil skala merupakan data awal gambaran pemahaman tanggung jawab siswa pada siswa sebelum dilaksanakan kegiatan bimbingan kelompok

b. Rencana Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Perencanaan tindakan

- a) Menetapkan lamanya pelaksanaan siklus sesuai dengan kebutuhan.
- b) Penentuan subjek penelitian yaitu menentukan orang-orang yang akan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.
- c) Menentukan kolaborator, yaitu menentukan orang yang bekerja sama dalam membantu peneliti.
- d) Peneliti merumuskan rencana skenario pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.
- e) Menyusun atau membuat instrumen penelitian

2) Pelaksanaan tindakan

- a) Hari/tgl :Senin, 16 Sep 2019 dan Jumat, 20 Sep 2019.
- b) Nama Kolaborator :Burhasan, S. Pd
- c) Waktu :2 x 40 menit
- d) Peneliti melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- (1) Tahap pembentukan
 - (a) Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling.
 - (b) Menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan kelompok.
 - (c) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri.
- (2) Tahap peralihan
 - (a) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
 - (b) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota kelompok sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.
 - (c) Membahassuasan yang terjadi.
 - (d) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota kelompok.
- (3) Tahap kegiatan
 - (a) Pemimpin kelompok menjelaskan mengenai tanggung jawab dan hubungannya dalam kehidupan sehari-hari
 - (b) Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk bertanya
 - (c) Pemimpin kelompok mempersiapkan anggota kelompok dan memilih anggota kelompok yang akan memerankan *role playing*
 - (d) Pemimpin kelompok mengatur setting untuk melakukan peran
 - (e) Anggota kelompok yang dipilih untuk melakukan peran akan melakukan peran *role playing*
 - (f) Pemimpin kelompok dan anggota kelompok diskusi guna mengevaluasi dan memberikan bantuan, ide dan pendapat terhadap permasalahan yang telah diperankan
 - (g) Melakukan *role plying* kembali sesuai dengan kegiatan yang telah sudah dievaluasi
 - (h) Diskusi dan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok dan melakukan tindakan lanjut terhadap hasil kegiatan yang telah dilakukan.

- (i) Pemimpin dan anggota kelompok berbagai pengalaman terhadap kegiatan yang telah dilakukan serta pemimpin melakukan generalisasi yaitu menghubungkan kegiatan dalam role playing dengan kehidupan sehari-hari
- (4) Tahap pengakhiran
 - (a) Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok membuat kesimpulan yang terkait dengan permasalahan yang dibahas
 - (b) Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok menyampaikan pesan, dan kesan pada saat mengikuti kegiatan
 - (c) Pemimpin kelompok dan anggota kelompok membuat kesepakatan untuk mengakhiri kegiatan kelompok dan melakukan kegiatan kembali jika diperukan
 - (d) Pemimpin kelompok mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
- 3) Pengamatan Tindakan
 - a) Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung.
 - b) Mengamati pemahaman dan tanggapan peserta atas materi permasalahan yang dibahas.
 - c) Mengamati kegunaan layanan bagi peserta kelompok dan hasil keikutsertaan secara aktif.
 - d) Mengamati minat dan sikap anggota kelompok tentang kemungkinan kegiatan lanjutan.
 - e) Mengamati kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan layanan.

4) Refleksi

Refleksi merupakan evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara mengkaji hasil-hasil pemecahan masalah yang sudah dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian keberhasilan dalam setiap rencana tindakan dan sebagai acuan untuk menyusun siklus selanjutnya. Tahap ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapatkan saat proses penelitian

dilakukan. Data yang didapatkan kemudian ditafsirkan dan dideskripsikan secara rasional sesuai dengan temuan dan hasil pengamatan dan kemudian disimpulkan. Hasil refleksi akan menunjukkan sejauh mana keberhasilan tindakan yang dilakukan dan dapat membantu peneliti dalam memutuskan untuk melakukan tindakan selanjutnya.

c. Rencana Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Perencanaan tindakan

- a) Menetapkan lamanya pelaksanaan siklus sesuai dengan kebutuhan.
- b) Penentuan subjek penelitian yaitu menentukan orang-orang yang akan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.
- c) Menentukan kolaborator, yaitu menentukan orang yang bekerja sama dalam membantu peneliti.
- d) Peneliti merumuskan rencana skenario pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*.
- e) Menyusun atau membuat instrumen penelitian

2) Pelaksanaan tindakan

- a) Hari/tgl : Senin, 23 Sep 2019 dan Kamis, 26 Sep 2019
- b) Nama Kolaborator :Burhasan, S. Pd
- c) Waktu :2 x 40 menit
- d) Peneliti melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dengan tahap-tahap sebagai berikut:
 - (1) Tahap pembentukan
 - (a) Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling.
 - (b) Menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan kelompok.
 - (c) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri.

- (2) Tahap peralihan
 - (a) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
 - (b) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota kelompok sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.
 - (c) Membahas suasana yang terjadi.
 - (d) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota kelompok.
- (3) Tahap kegiatan
 - (a) Pemimpin kelompok menjelaskan mengenai tanggung jawab dan hubungannya dalam kehidupan sehari-hari
 - (b) Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk bertanya
 - (c) Pemimpin kelompok mempersiapkan anggota kelompok dan memilih anggota kelompok yang akan memerankan *role playing*
 - (d) Pemimpin kelompok mengatur setting untuk melakukan peran
 - (e) Anggota kelompok yang dipilih untuk melakukan peran akan melakukan peran *role playing*
 - (f) Pemimpin kelompok dan anggota kelompok diskusi guna mengevaluasi dan memberikan bantuan, ide dan pendapat terhadap permasalahan yang telah diperankan
 - (g) Melakukan *role playing* kembali sesuai dengan kegiatan yang telah sudah dievaluasi
 - (h) Diskusi dan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok dan melakukan tindakan lanjut terhadap hasil kegiatan yang telah dilakukan.
 - (i) Pemimpin dan anggota kelompok berbagai pengalaman terhadap kegiatan yang telah dilakukan serta pemimpin melakukan generalisasi yaitu menghubungkan kegiatan dalam *role playing* dengan kehidupan sehari-hari.
- (4) Tahap pengakhiran
 - (a) Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok membuat kesimpulan yang terkait dengan permasalahan yang dibahas

- (b) Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok menyampaikan pesan, dan kesan pada saat mengikuti kegiatan
- (c) Pemimpin kelompok dan anggota kelompok membuat kesepakatan untuk mengakhiri kegiatan kelompok dan melakukan kegiatan kembali jika diperukan
- (d) Pemimpin kelompok mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam

3) Pengamatan Tindakan

- a) Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung.
- b) Mengamati pemahaman dan tanggapan peserta atas materi permasalahan yang dibahas.
- c) Mengamati kegunaan layanan bagi peserta kelompok dan hasil keikutsertaan secara aktif.
- d) Mengamati minat dan sikap anggota kelompok tentang kemungkinan kegiatan lanjutan.
- e) Mengamati kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan layanan.

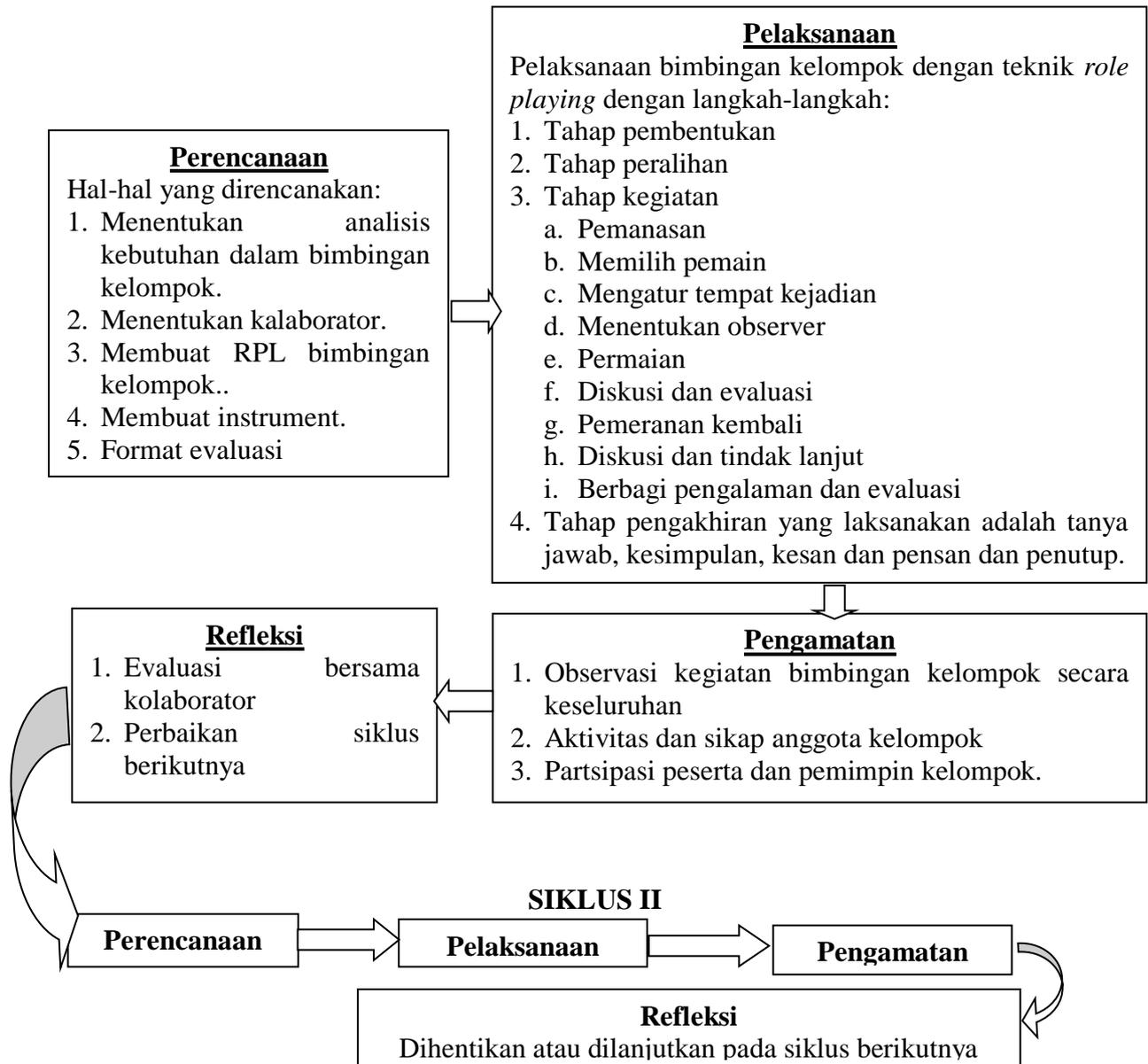
4) Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap siklus II dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam meningkatkan pemahaman tanggung jawab siswa.

d. Tindak Lanjut Hasil Penelitian

Jika hasil penelitian aktifitas anggota kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok pada siklus II belum mencapai kategori yang diharapkan, peneliti dan kolaborator memutuskan akan melanjutkan lagi penelitian. Namun bilamana hasil penelitian ini sudah mencapai kategori yang baik, maka peneliti dan kolaborator memutuskan akan menghentikan penelitian ini, karena sudah dianggap berhasil.

SIKLUS I



Gambar 3.1. Siklus Pelaksanaan Tindakan PTBK (Dede Rahmad Hidayat dan Aib Badrujaman (2011:18))

E. Teknik dan alat pengumpulan data

1. Teknik Pengumpulan Data

Agar mendapat data yang benar-benar objektif dan dapat berguna dalam menjawab masalah dan sub masalah penelitian, diperlukan teknik dan alat

pengumpulan data yang tepat. Sebelum menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang akan digunakan suatu penelitian terlebih dahulu harus diketahui jenis data yang akan dikumpulkan.

Untuk mendapatkan data yang akurat diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Menurut Hadari Nawawi (2003 : 84) mengatakan bahwa teknik dan pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Teknik observasi langsung
- b. Teknik observasi tidak langsung
- c. Teknik komunikasi langsung
- d. Teknik komunikasi tidak langsung
- e. Teknik pengukuran
- f. Teknik studi dokumentasi

Berdasarkan beberapa teknik pengumpulan data di atas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Teknik Observasi langsung

Teknik observasi langsung adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian. Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2017:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Sedangkan, menurut Hadari Nawawi (2006:106) teknik observasi langsung adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pada pelaksanaannya langsung pada tempat dimana peristiwa, keadaan atau situasi yang terjadi.

Berdasarkan pengertian di atas maka disimpulkan bahwa teknik observasi langsung merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap suatu keadaan atau objek peristiwa selama proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui pengamatan. Subjek peneliti yang akan

diamati adalah proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh peneliti bersama guru bimbingan dan konseling.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah teknik yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan dengan cara melakukan komunikasi langsung atau melakukan wawancara dengan nara sumber. Hadari Nawawi dan Martini (2003:76) teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara tatap muka. Margono (2012 : 165), teknik komunikasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan interviu sebagai alatnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan teknik komunikasi langsung merupakan proses komunikasi yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung tanpa perantara atau orang ketiga, dan dilakukan secara tatap muka. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan sumber informasi dalam sebuah penelitian dengan cara melakukan hubungan komunikasi langsung berupa wawancara yang dilakukan peneliti. Adapun penelitian ini, peneliti berhadapan langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara. Subjek peneliti yang akan diwawancarai adalah guru bimbingan dan konseling.

c. Teknik Komunikasi Tidak Langsung

Teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan perantara alat tertentu. Menurut Hadari Nawawi dan Martini (2006: 68) teknik komunikasi tidak langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan seseorang peneliti melalui kontak atau hubungan yang tidak langsung dengan sumber data, baik dengan mempergunakan alat yang sudah tersediakan atau khusus dibuatkan untuk itu, maupun tanpa alat tertentu. Sugiyono, (2017 :142) kuesioner merupakan teknik pengumpul data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi tidak langsung merupakan teknik yang dilakukan dengan menggunakan perantara alat tertentu yang khusus dibuat dan disediakan sebelum penelitian dilakukan seperti angket atau skala psikologi, yang berfungsi untuk mengungkapkan data faktual atau yang dianggap nyata yang diketahui subjek.

d. Teknik Studi Dokumenter

Teknik studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan pencatatan langsung tentang dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian. Sugiyono, (2017: 240), menyatakan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pendapat tersebut diperkuat lagi oleh Hadari Nawawi dan Martini (2015 : 69) mengatakan teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mempergunakan bahan-bahan tertulis sebagai dokumen dan bentuk lainnya seperti buku-buku, koran, majalah, dan yang sejenisnya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka ditarik kesimpulan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa dokumen-dokumen, gambar atau foto, buku-buku dan lain sebagainya yang dapat dijadikan sumber data. Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan berbentuk foto pada saat kegiatan berlangsung. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat kegiatan apa yang sudah dilakukan dan bukti dari semua kegiatan penelitian.

2. Alat Pengumpulan Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan diatas, maka diperlukan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pedoman Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data atau keterangan dan informasi tentang diri seseorang yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek (kegiatan-kegiatan yang sedang

berlangsung) dalam periode tertentu, sehingga diperoleh data tingkah laku seseorang yang tampak (behavior observabel), apa yang dikatakan dan apa yang diperbuatnya, Purwanto dan Pratiwi, (2015:8). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi bentuk daftar cek (checklis). Purwanto dan Pratiwi (2015:9) mendefinisikan daftar cek adalah suatu daftar yang memuat item-item pertanyaan tentang aspek-aspek yang mungkin muncul terjadi dalam suatu situasi, tingkah laku, atau kegiatan individu yang sedang diamati. Dalam penelitian ini dimana peneliti bersama guru bimbingan dan konseling melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas layanan bimbingan kelompok yang sedang berlangsung.

b. Panduan Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab responden secara langsung secara lisan pula, (Budi Purwanto dan Titin Indah Pratiwi, 2015:46). Esterberg (Sugiyono, 2017:231) mendefinisikan interview sebagai berikut:

“A meeting of two person to exchange information and ide through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”, Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan sejumlah pertanyaan yang telah disusun yang akan diajukan langsung kepada responden untuk mendapatkan data dan mengali informasi dari objek yang akan diwawancari, sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara berstruktur, dimana pertanyaan-pertanyaannya pada saat wawancara telah dipersiapkan dalam bentuk pedoman wawancara yang dilakukan dengan tanya jawab langsung dengan guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah SMK PGRI Pontianak untuk menjawab rumusan masalah atau sub masalah kedua (2).

d. Skala Psikologi

Skala psikologi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur atribut efektif. Skala psikologi berupa pernyataan atau pertanyaan yang mengarah pada jiwa seseorang yang menimbulkan perilaku yang signifikan. Azwar (Azwar Sutoyo, 2014 : 154) menyatakan skala psikologi sebagai alat ukur yang memiliki karakteristik khusus antara lain : a). Cenderung digunakan untuk mengukur aspek afektif bukan kognitif, b). Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang langsung mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan, c). Jawabannya lebih bersifat proyektif, d). Berbasis banyak item berkenaan dengan atribut yang diukur, e). respon subjek tidak diklasifikasi sebagai jawaban “benar” atau “salah”, semua jawaban dianggap benar sepanjang sesuai keadaan yang sebenarnya, jawaban yang berbeda diinterpretasikan berbeda pula. Data yang diungkapkan skala psikologi berupa konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu (misal : trensi agretifitas, sikap terhadap sesuatu, self esteem, kecemasan, persepsi, dan motivasi).

Pembobotan dalam skala psikologi sesuai dengan kategori yang telah ditentukan untuk jawaban “sangat sesuai”, “sesuai”, “tidak sesuai” dan “sangat tidak sesuai ”: a) Sangat sesuai diberi bobot 4, b) Sesuai diberi bobot 3, c) kurang sesuai diberi bobot 2, dan d) sangat tidak sesuai diberi bobot 1. Skala psikologis diajukan kepada siswa kelas X SMK PGRI Pontianak yang menjadi sampel penelitian. Skala psikologi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan aspek-aspek tanggung jawab siswa atau rumusan masalah satu (1) dan rumusan masalah dua (2).

e. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil foto pada saat kegiatan penelitian berlangsung dan data pendukung seperti SATLAN, soal, foto dan lain sebagainya. Objek yang didokumentasikan meliputi kegiatan wawancara dan penyebaran skala psikologi serta kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Setelah data dan sejumlah informasi terkumpulkan, maka data dalam penelitian ini akan diolah sesuai jenis penelitian. Sugiyono (2017:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Setelah kita menentukan instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas, maka langkah selanjutnya adalah menentukan bagaimana melakukan analisis terhadap data hasil penelitian. Pada penelitian tindakan kelas tahap analisis data dinamakan refleksi. Refleksi berarti guru BK (peneliti) menelaah berbagai macam data yang didapatkan dalam penelitian tindakan kelas, baik data proses pengumpulan data pada indikator keberhasilan proses, maupun data hasil pengukuran pada dampak tindakan pada variabel masalah.

1. Analisis Data Skala Psikologi

Setelah dianalisis, peneliti membuat suatu perencanaan terhadap tindakan yang untuk menghentikan tindakan jika dianggap sudah berhasil. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil skala psikologi menggunakan rumus rerata yang mengacu pada pendapat Nana Sujana (Zuldafirial, 2010:34) dengan di rumuskan sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X% = Jumlah persentasi yang dicari

n = Jumlah skor aktual

N = Jumlah skor maksimal

Berdasarkan rumus diatas, perbandingan tolak ukur kreteria persentase, yaitu:

Jumlah item X item jawaban

Skor tertinggi : 30 x 4 = 120

$$\begin{aligned} \text{Skor terendah} &: \text{Jumlah item} \times \text{item jawaban terendah} \\ &: 30 \times 1 = 30 \\ \text{SD} &: \frac{1}{4} (\text{item terisi} - \text{item terendah}) \\ &: \frac{1}{4} (120 - 30) = 22.5 \\ \text{Mean} &: \frac{1}{2} (\text{item terisi} + \text{item terendah}) \\ &: \frac{1}{2} (120 + 30) = 75 \end{aligned}$$

TABEL 3.2
Tolok Ukur Penilaian Hasil Skala Psikologis

| Kategori | Skor | Persentase |
|-------------|--------|-------------------|
| Sangat Baik | 99-120 | 76% - 100% |
| Baik | 76-98 | 51% - 75% |
| Cukup | 53-75 | 26% - 50% |
| Kurang | 30-52 | 0-25% |

2. Analisis Hasil Observasi dan Wawancara

Hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini untuk mengetahui langkah-langkah, hambatan dan upaya mengatasi masalah dan upaya mengatasi masalah dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah suatu kinerja yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dalam Bimbingan dan Konseling (PTK BK) dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu dalam proses pembelajaran atau bimbingan dan konseling. Untuk mengukur indikator/kinerja tindakan diukur berdasarkan indikator kinerja yang telah ditetapkan antara lain:

1. Adanya perubahan tentang tanggung jawab siswa sudah mencapai nilai 75 atau berada dalam persentase 50-75% sudah sesuai harapan.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tahapannya, dan anggota kelompok melaksanakan dengan aktif dan tercapainya dinamika kelompok.